



BRIN
BADAN RISET
DAN INOVASI NASIONAL

Trio

Merica

&

Misteri

Selembaar Kertas

Penulis: Esti Asmalia

Ilustrator: Ayu Raditya M & Arrum Aceae



Buku ini tidak diperjualbelikan.

Trio
Merica
&
Misteri
Selemba Kertas



Diterbitkan pertama pada 2023 oleh Penerbit BRIN
Tersedia untuk diunduh secara gratis: penerbit.brin.go.id



Buku ini di bawah lisensi Creative Commons Attribution Non-commercial Share Alike 4.0 International license (CC BY-NC-SA 4.0).

Lisensi ini mengizinkan Anda untuk berbagi, mengopi, mendistribusikan, dan mentransmisi karya untuk penggunaan personal dan bukan tujuan komersial, dengan memberikan atribusi sesuai ketentuan. Karya turunan dan modifikasi harus menggunakan lisensi yang sama.

Informasi detail terkait lisensi CC-BY-NC-SA 4.0 tersedia melalui tautan:
<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>



Trio
MeRiCa
&
Misteri
SelembaR Kertas

Penulis: Esti Asmalia
Ilustrator: Ayu Raditya M & Arrum Aceae



Penerbit BRIN

© 2023 Esti Asmalia

Katalog dalam Terbitan (KDT)

Trio MeRiCa & Misteri Selembar Kertas/Esti Asmalia, Ayu Raditya M., & Arrum Aceae-
Jakarta: Penerbit BRIN, 2023.

ix hlm. + 28 hlm.; 21 x 29,7 cm

ISBN 978-623-8052-57-8 (e-book)

1. Merica/Lada
2. Sejarah
3. Banten

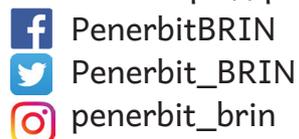
583.2

Copy editor : Emsa Ayudia Putri
Proofreader : Donna Ayu Savanti
Penata isi : Elin Wiji, M. Afan Bastian, dan Donna Ayu Savanti
Ilustrasi : Ayu Raditya Mulyadi dan Arrum Aceae
Desainer sampul : Ayu Raditya Mulyadi, Elin Wiji, dan Donna Ayu Savanti

Cetakan pertama : Februari 2023



Diterbitkan oleh:
Penerbit BRIN, anggota Ikapi
Direktorat Repositori, Multimedia, dan Penerbitan Ilmiah
Gedung B.J. Habibie, Lantai 8
Jl. M.H. Thamrin No. 8, Kebon Sirih,
Menteng, Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340
Whatsapp: 0811-8612-369
E-mail: penerbit@brin.go.id
Website: <https://penerbit.brin.go.id/>

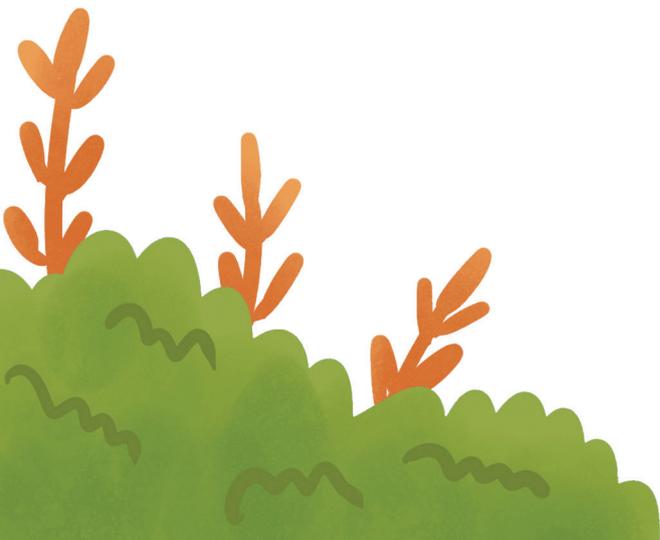


Buku ini tidak diperjualbelikan.



Daftar Isi

Pengantar Penerbit	vii
Prakata	viii
Pengenalan Tokoh	ix
Cerita Trio MeRiCa & Misteri Selembar Kertas	1
Daftar Pustaka	24
Glosarium	25
Indeks	26
Tentang Penulis	27
Tentang Ilustrator	28





Buku ini tidak diperjualbelikan.

Pengantar Penerbit

Sebagai penerbit ilmiah, Penerbit BRIN mempunyai tanggung jawab untuk terus berupaya menyediakan terbitan ilmiah yang berkualitas. Upaya tersebut merupakan salah satu perwujudan tugas Penerbit BRIN untuk turut serta membangun sumber daya manusia unggul dan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945.

Melalui terbitan cerita bergambar (cergam) berjudul *Trio MeRiCa & Misteri Selembar Kertas*, pembaca diajak menggali asal-usul salah satu rempah yang sangat familiar digunakan di dapur, yaitu lada beserta sejarahnya. Sebagaimana layaknya cergam, cergam *Trio MeRiCa & Misteri Selembar Kertas* ini dibuat sangat komunikatif dan menarik. Tidak hanya berisi tentang cerita naratif, buku ini juga menceritakan bagaimana hubungan antara lada dan nilai-nilai sejarah Indonesia terutama di Pulau Banten, asal-muasal lada yang membuat Banten makmur saat masa penjajahan di abad ke-16.

Semoga dengan hadirnya buku ini dapat memperkaya khazanah buku cerita bergambar berisi ilmu pengetahuan di Tanah Air. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penerbitan buku ini.

Penerbit BRIN

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Prakata

Hai, Teman-Teman!

Apakah kalian sering membantu ibu memasak di dapur? Jika ya, tentu kalian tak asing lagi dengan merica atau lada. Sebab, lada adalah salah satu jenis rempah yang paling banyak digunakan dalam masakan.

Nah, komik yang kalian baca ini bercerita tentang petualangan tiga orang sahabat bernama Meli, Riko, dan Candra yang menamakan diri mereka Trio MeRiCa. Dalam petualangannya, Trio MeRiCa harus memecahkan teka-teki agar bisa mengambil kembali ransel Riko yang hilang.

Selain cerita yang seru, buku ini juga berisi informasi tentang lada serta sejarahnya. Selamat membaca dan semoga kalian menikmati ceritanya ya!

Tangerang Selatan, Agustus 2022

Esti Asmalia

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Pengenalan Tokoh

Trio MeRiCa terdiri dari tiga sahabat berusia 12 tahun yang bernama **Meli**, **Riko**, dan **Candra**



Meli



Riko



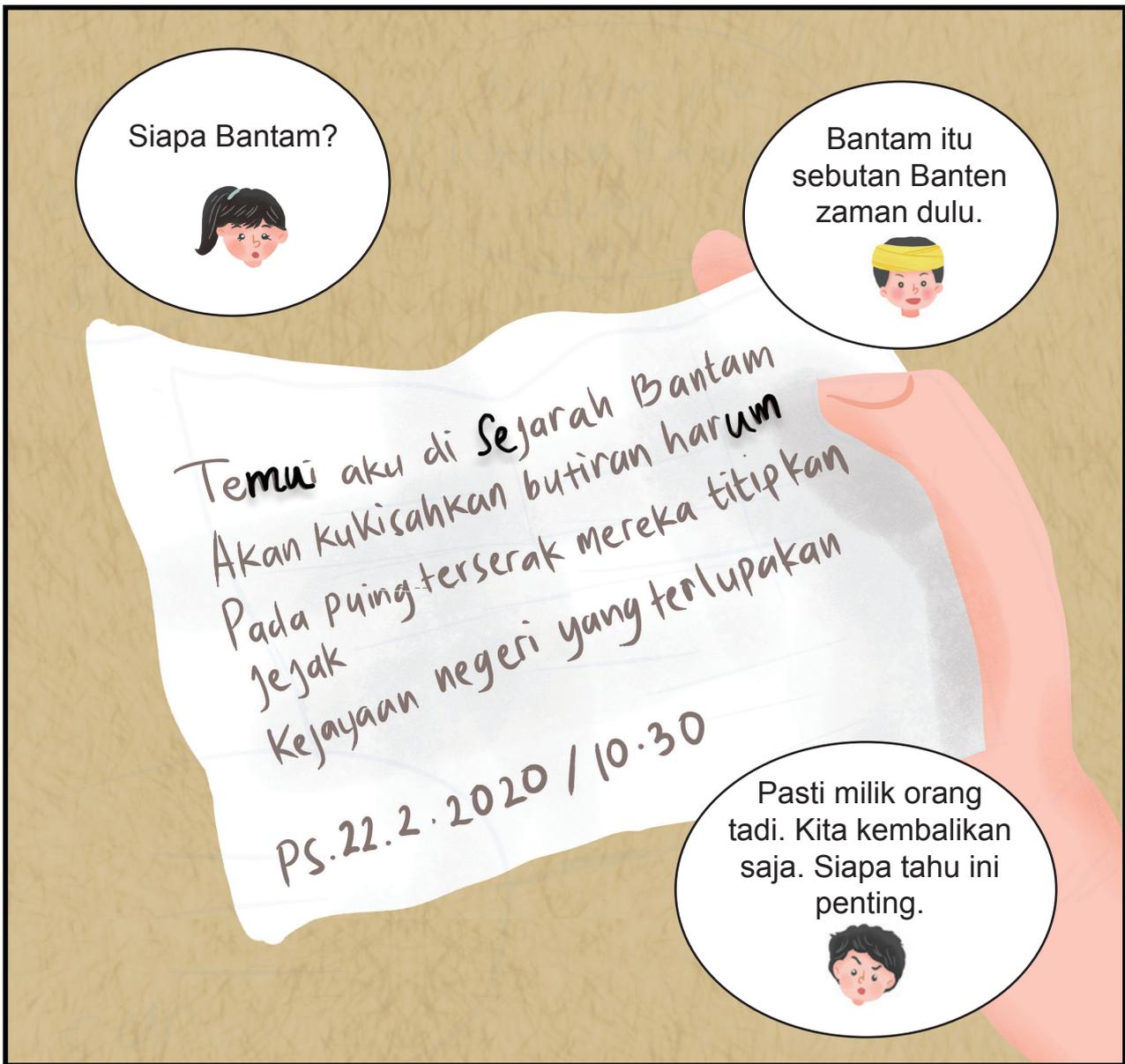
Candra

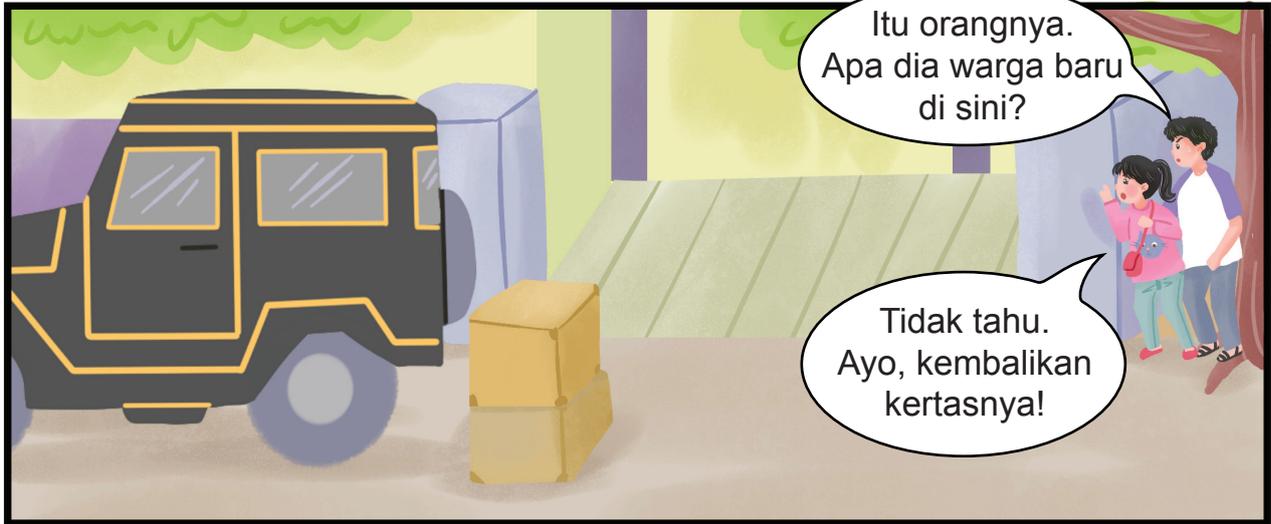
WARUNG

Sabtu, 22 Februari 2020. Desa Banten, Kecamatan Kasemen,
Kota Serang, Banten (Kawasan Banten Lama)



Buku ini tidak diperjualbelikan.





Itu orangnya.
Apa dia warga baru
di sini?

Tidak tahu.
Ayo, kembalikan
kertasnya!



Aku
penasaran isi
peti itu.

Mencurigakan ya?



Sedang apa
di situ?

Turun!
Itu pohon
milik orang!

Sst, aku sedang
mengintai!

Buku ini tidak diperjualbelikan.









Dahulu, Banten merupakan daerah penghasil lada. Pedagang Eropa, Arab, Tiongkok, dan India datang ke Banten membawa tembikar, porselen, kain, parfum, kertas, emas, dan perak untuk ditukar dengan lada. Lada membuat Banten makmur dan menjadikannya kota pelabuhan internasional.

Pelabuhan Karangantu, Banten pada abad ke-16

Pelabuhan Karangantu pun menjadi tempat berlabuh kapal-kapal dagang dari berbagai negara. Selain transaksi jual-beli, para pedagang itu juga berinteraksi, bertukar kebudayaan, bahkan tinggal menetap. Makanya, banyak peninggalan sejarah, seperti tembikar, porselen, hingga koin kuno.

Hanya dari lada Banten bisa makmur? Hebat sekali!

Zaman dahulu harga lada mahal. Bahkan, sampai dijuluki “emas putih”. Nanti kita bahas lagi, sekarang pecahkan dulu teka-tekinya.



Oke.
Jadi tempat yang berkaitan dengan sejarah lada di Banten itu apa?

Hmm, ada banyak.
Teluk Lada dan Pelabuhan Karangantu dulu tempat perdagangan lada. Benteng Speelwijk dulu adalah tempat VOC mengawasi perdagangan lada. Lalu Keraton Surosowan dan Masjid Agung Banten berkaitan erat dengan Kesultanan Banten yang makmur berkat lada. Selain itu, di Gunung Pulosari juga banyak tanaman lada tua yang menjadi bukti sejarah perdagangan lada.



Jangan lupa,
Kampung Pamarican tempat Benteng Speelwijk itu dulunya tempat-tempat penyimpanan lada.

Hah?
Masa harus kita datangi semua tempat itu satu per satu? Yang benar saja!

Peta Kawasan Banten Lama



Benteng Speelwijk

Benteng ini dibangun oleh VOC pada masa pemerintahan Sultan Haji (1672–1684). Benteng Speelwijk adalah salah satu simbol kekuasaan Belanda di Banten setelah Sultan Haji menjalin kerja sama dengan VOC. Benteng ini berfungsi mengokohkan posisi Belanda dalam monopoli perdagangan lada dari Lampung Selatan.



Pelabuhan Karangantu

Pelabuhan ini dulunya merupakan pelabuhan yang ramai oleh kapal dagang dari berbagai negara. Kala itu, Pelabuhan Karangantu merupakan pelabuhan terbesar kedua setelah Pelabuhan Sunda Kelapa di Jakarta. Selain sebagai pelabuhan, Karangantu juga difungsikan oleh Kesultanan Banten sebagai pasar dengan lada sebagai komoditas utama.

1

3



Masjid Agung Banten

Masjid ini dibangun pada masa pemerintahan Sultan Maulana Hasanuddin, raja pertama Kesultanan Banten. Pembangunan Masjid Agung Banten dilanjutkan oleh sang putra, yaitu Sultan Maulana Yusuf. Arsitekturnya sendiri merupakan akulturasi budaya Jawa, Tiongkok, dan Eropa.



4

Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama

Museum ini menyalurkan sejarah tentang Banten, sejarah lada hitam dan merica, serta peninggalan benda-benda bersejarah lainnya.

5

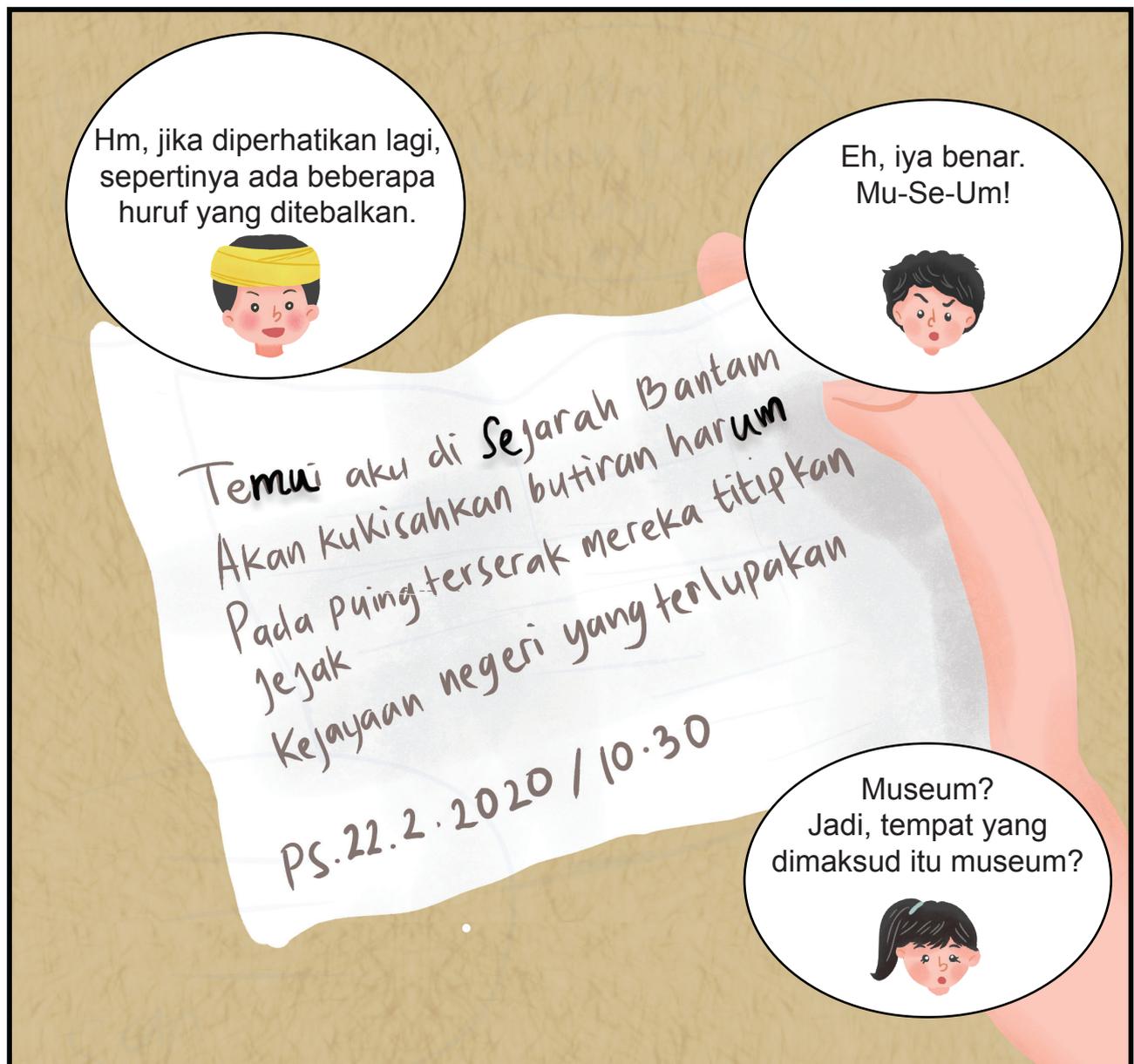


Keraton Surosowan

Bangunan bersejarah ini dibangun pada masa pemerintahan Sultan Maulana Hasanuddin (1526–1570). Keraton ini merupakan pusat kerajaan sekaligus tempat tinggal para sultan, keluarga, dan para pengikutnya.

U







Museum yang mana?
Ada banyak museum di Banten, seperti Museum Negeri Banten, Museum Multatuli, Museum Benteng Heritage, dan Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama.

Tentunya museum yang berhubungan dengan sejarah lada dan benda-benda peninggalannya.



Aku tahu!
Itu pasti Museum Kepurbakalaan Banten Lama. Di sana ada sejarah tentang lada Banten dan penggiling lada yang terbuat dari batu.



Berarti maksud dari "puing yang terserak" itu penggiling lada yang terbuat dari batu?

Mari kita buktikan!

Ayo, kita ke sana!

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama



Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama terletak di Desa Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Banten. Koleksi di dalamnya bermacam-macam. Ada keramik dari luar negeri, gerabah, perkakas kuno, mata uang, alat kesenian, lukisan bersejarah, hingga meriam. Dua koleksi paling terkenal adalah Meriam Ki Amuk dan penggiling lada.



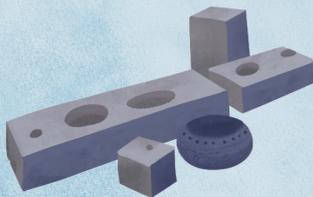
Koleksi Gerabah

Koleksi gerabah di museum ini berasal dari luar negeri, seperti Tiongkok dan Vietnam. Ini menunjukkan bahwa Banten di masa lalu merupakan kawasan perdagangan yang ramai dikunjungi pedagang dari berbagai negara.

Meriam Ki Amuk dulu digunakan untuk menjaga Pelabuhan Karangantu, Banten. Meriam ini memiliki kembaran yang terletak di Museum Fatahillah Jakarta, yaitu Meriam Si Jagur.



Meriam Ki Amuk



Penggiling Lada

Penggiling lada terbuat dari batu yang sangat keras. Namun, kini penggiling tersebut telah hancur menjadi beberapa bagian.

Tunggu dulu!
Apakah lada itu tanaman asli Indonesia?

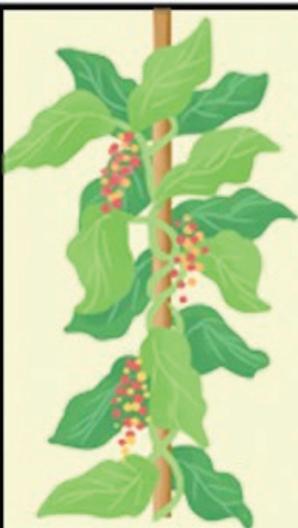
Artikel ini menyebut lada atau *Piper nigrum* berasal dari India. Pada abad ke-6, lada dibawa pedagang India lewat Teluk Lada, Banten. Di sini, lada punya nama baru yaitu merica yang diambil dari Bahasa Sanskerta.

Benar. Selain membawa lada, orang-orang India yang datang waktu itu juga membawa ajaran agama Hindu dan Buddha. Teluk Lada sendiri dinamai demikian karena dulu merupakan tempat jual-beli lada.

Aku tahu letak Teluk Lada, tetapi belum pernah lihat pohon lada. Apa seperti pohon mangga?



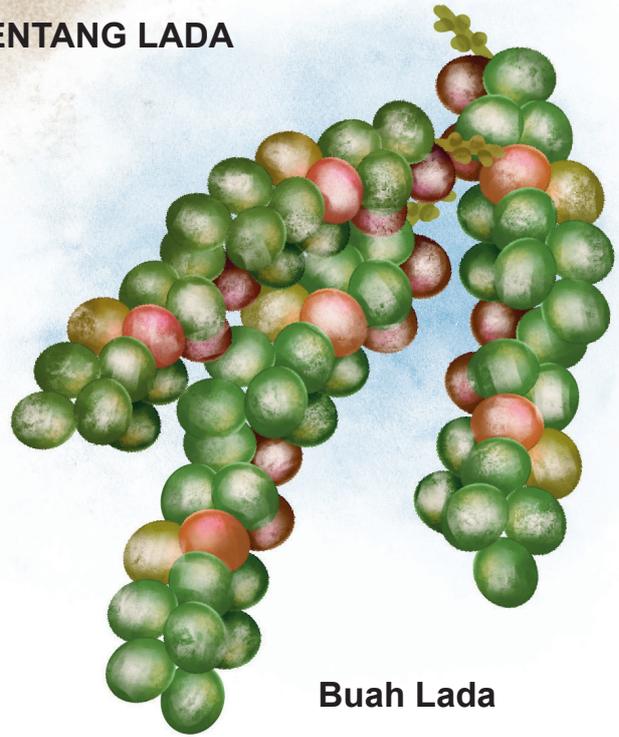
Lada itu bukan pohon, melainkan tanaman merambat. Itu sebabnya lada memerlukan tiang panjat agar bisa tumbuh menjalar ke atas. Tiang panjat itu bisa berupa pohon hidup atau tiang kayu. Biasanya, lada akan berbuah setelah 3–4 tahun. Ada dua jenis lada yang sering kita temui di pasaran, yaitu lada hitam dan lada putih.



SEKILAS TENTANG LADA



Kerajaan: Plantae
Divisi: Magnoliophyta
Kelas: Magnoliopsida
Ordo: Piperales
Keluarga: Piperaceae
Genus: *Piper*
Spesies: *Piper nigrum L.*



Buah Lada

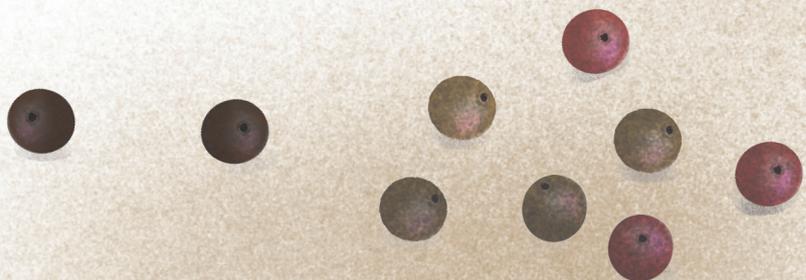


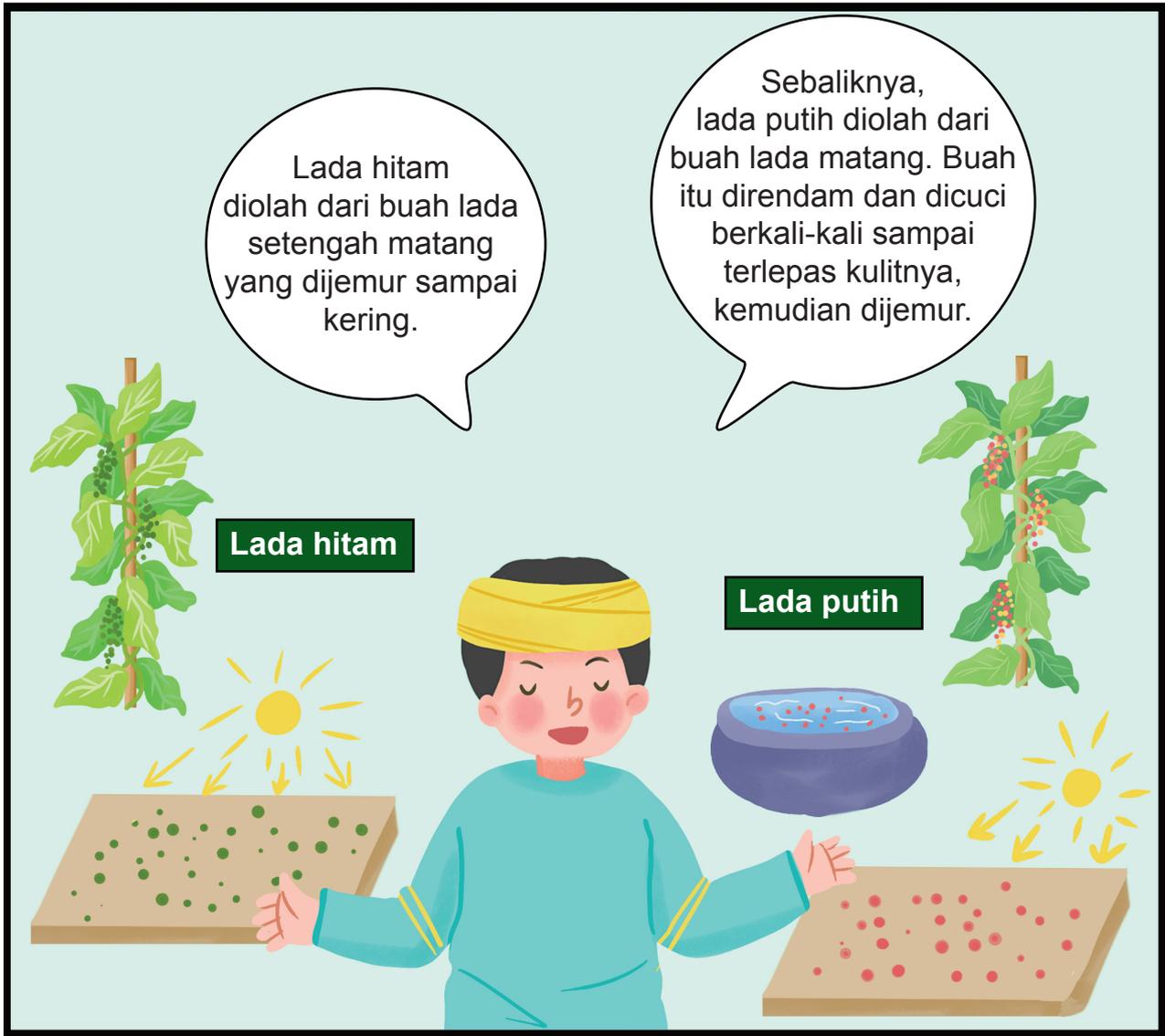
Tanaman Lada

Lada memiliki dua jenis akar, yaitu akar lateral (terletak di dalam tanah, fungsinya sebagai penyerap zat-zat hara) serta akar lekat (terdapat di sulur panjang, fungsinya melekatkan batang pada tiang panjang).

Lada tumbuh dengan baik di daerah dengan ketinggian 0–700 mdpl (meter dari permukaan laut). Untuk memperbanyak tanaman lada bisa dilakukan dengan generatif (biji) dan vegetatif (setek).

Lada memiliki bentuk yang mirip dengan ketumbar. Namun, ukuran lada lebih besar. Keduanya juga memiliki aroma dan cita rasa yang berbeda.







Kalian tahu tidak? Sultan Ageng Tirtayasa pernah mengirim surat kepada Raja Inggris, Charles II. Surat itu disertai 100 bahar lada hitam dan 100 pikul jahe sebagai tanda persahabatan. Bayangkan, zaman dahulu lada bisa jadi simbol persahabatan antarkerajaan, lo!



Seratus bahar itu berapa banyak?

Sekitar 7 ton.

Wah, banyak sekali!



Besok kamu kuberi lada satu kilo sebagai tanda persahabatan.



Ya, nanti aku tukar jahe satu pikul!









Omong-omong, kenapa kalian selalu lari kalau melihat Om? Apakah kalian takut dengan Om?



Maaf, Om, tadi kami sempat berburuk sangka. Oh iya, nama saya Riko.

Saya Candra.

Saya Meli.

Panggil saya Om Anto.



Meli, Riko, Candra, senang berkenalan dengan kalian. Om warga baru di lingkungan tempat tinggal kalian. Om pembuat film dokumenter.

Bersama teman-teman dan kru film, Om sering bermain teka-teki saat akan bertemu agar lebih seru.

Ooo...

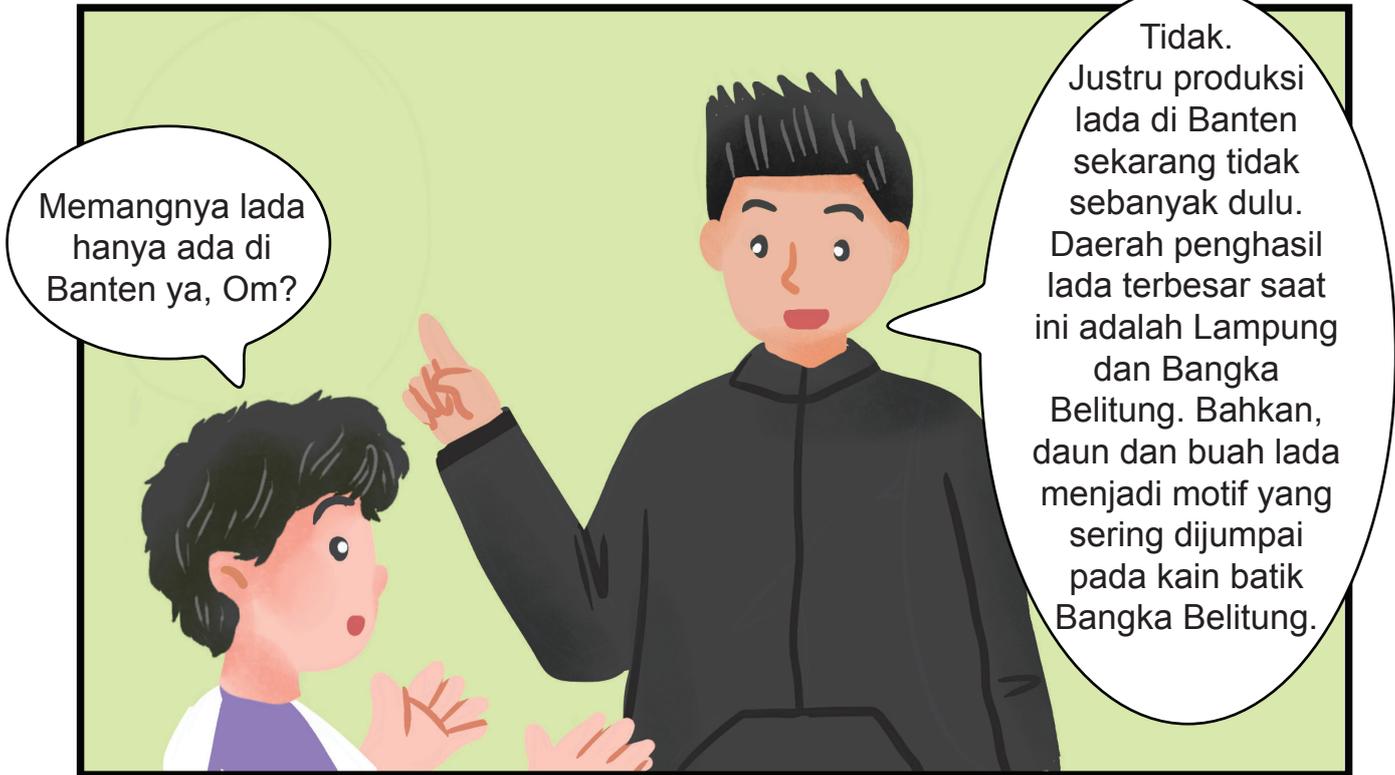


Selain museum ini, kami nanti juga akan mengambil gambar di daerah Gunung Pulosari. Di sana banyak tanaman lada tua.

Nah, itu teman-teman Om. Kami sedang membuat film dokumenter tentang sejarah lada.

Wah, Gunung Pulosari itu tempat tinggal kakek dan nenekku.

Buku ini tidak diperjualbelikan.



Memangnya lada hanya ada di Banten ya, Om?

Tidak. Justru produksi lada di Banten sekarang tidak sebanyak dulu. Daerah penghasil lada terbesar saat ini adalah Lampung dan Bangka Belitung. Bahkan, daun dan buah lada menjadi motif yang sering dijumpai pada kain batik Bangka Belitung.



Lo, katanya Banten dulu pusat perdagangan lada?

Dulu memang iya. Karena tingginya harga lada pada saat itu, hampir semua lahan pertanian dijadikan kebun lada. Akibatnya, tidak ada yang menanam tanaman pangan, kemudian terjadi kelaparan.



Lalu tanaman lada dimusnahkan dan diganti lagi dengan lahan pertanian untuk menanam tanaman pangan ya, Om?

Wah, kamu tahu banyak tentang sejarah Banten, ya! Pasti kamu rajin membaca buku.

Buku ini tidak diperjualbelikan.



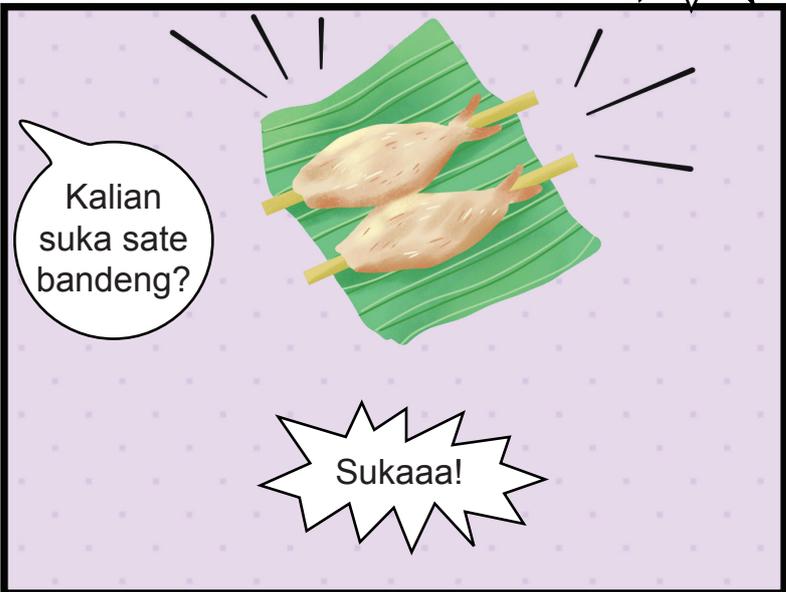
Eh, ini sudah siang.

Bagaimana kalau Om traktir kalian makan siang? Anggap saja sebagai perkenalan dan ucapan terima kasih untuk kalian yang sudah bersusah payah mengembalikan kertas teka-teki Om.

Asyiiik!



Setelah makan siang, Om antar kalian pulang. Rumah kita kan berdekatan.



Kalian suka sate bandeng?

Sukaaa!



SATE BANDENG KHAS BANTEN

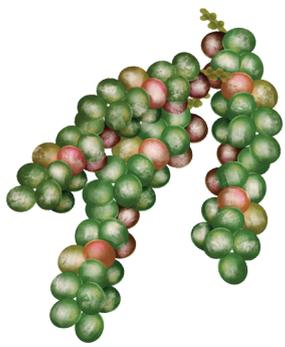
Om, saya mau belajar membuat film.

Saya juga mau.

Mau buat film tentang apa?

Tentang Trio MeRiCa dan Misteri Selembar Kertas

Buku ini tidak diperjualbelikan.



Daftar Pustaka

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (t.t.). *KBBI daring*. Diakses pada 6 September, 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Hendratmo, W. (2013). *Perencanaan lanskap wisata sejarah Banten Lama, Kota Serang, Provinsi Banten*. [Skripsi, Institut Pertanian Bogor]. IPB University Scientific Repository. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/66870>
- Iqbal, M. (2021, 4 Oktober). Hikayat lada: Komoditas unggulan Banten dari masa kesultanan. *IDN Times Banten*. <https://banten.idntimes.com/news/banten/muhammad-iqbal-15/hikayat-lada-komoditas-unggulan-banten-dari-masa-kesultanan>
- Jayasamudera, D. J., & Bambang, C. (2019). *Lada (teknik budi daya dan pascapanen)*. Aneka Ilmu.
- Situmorang, N. (2021). *Naskah sumber arsip rempah Nusantara abad 17-18*. Arsip Nasional Republik Indonesia.
- Swantoro, P. (2019). *Perdagangan lada abad xvii perebutan “emas” putih dan hitam di Nusantara*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Team, E. (2022, 27 Agustus). 7 museum di Banten, unik juga bikin kamu tambah pintar. *IDN Times Banten*. <https://banten.idntimes.com/travel/destination/idn-times-hyperlocal/7-museum-di-banten-unik-juga-bikin-kamu-tambah-pintar>
- Yudistira, T. (2021, 26 Agustus). Pelabuhan Karangantu dulu sebuah pelabuhan besar di Banten Lama. *PPID Kota Serang*. <https://ppid.serangkota.go.id/detailpost/pelabuhankarangantu-dulu-sebuah-pelabuhan-besar-di-banten-lama>



Glosarium

- Bahar : satuan ukuran panjang dari ujung kaki ke ujung tangan yang lurus ke atas.
- Bantam : sebutan Banten di masa lalu.
- Film dokumenter : film yang menceritakan fakta atau kenyataan.
- Kru : kerabat kerja.
- Museum : gedung yang digunakan sebagai tempat pameran tetap benda-benda seperti peninggalan sejarah, seni, ilmu, dan barang kuno.
- Oleoresin : ekstrak yang mengandung minyak esensial yang mempunyai rasa atau aroma khas dari tumbuhan.
- Piperin : kandungan dalam lada hitam yang memberi rasa pedas.
- Porselen : bahan keramik yang dibuat dengan pemanasan.
- Situs : daerah temuan benda-benda purbakala, lokasi suatu kejadian, struktur objek, atau hal lain, baik aktual, virtual, lampau, atau direncanakan.
- Tembikar : barang dari tanah liat yang dibakar kemudian dilapisi pengkilap.
- VOC : Vereenigde Oostindische Compagnie (Perusahaan Hindia Timur Belanda).

Indeks

B

bahar 14

bantam 2, 7

D

dokumenter 18

K

karangantu 8

O

oleoresin 7

P

piperin 7

porcelain 8, 10

T

tembikar 8, 10

Tentang Penulis



Esti Asmalia adalah alumnus Fakultas Kehutanan UGM. Ia menjadi penulis terpilih dalam Gerakan Literasi Nasional Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa pada 2017, 2018, 2019, dan 2022. Pada 2019, ia juga menjadi pemenang sayembara penulisan bahan bacaan literasi Kantor Bahasa Maluku Utara dan Balai Bahasa Jawa Timur. Ia juga menjadi salah satu pemenang Lomba Konten Kanal PAUD selama 3 tahun berturut-turut (2017, 2018, 2019). Bukunya berjudul

Teka-Teki Ikan dan Dongeng-Dongeng Kuliner Nusantara Lainnya yang diterbitkan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menjadi karya sastra unggulan untuk tingkat SD/MI. Ia banyak menulis buku-buku pengayaan untuk berbagai penerbit, seperti Yrama Widya, Mediantara Semesta, JP Books, dan sebagainya. Bukunya yang berjudul *Cerita Si Pohon Lontar* menjadi Karya Terpilih Program Akuisisi Pengetahuan Lokal Penerbit BRIN tahun 2022. Esti dapat dihubungi melalui posel: e.asmalia@gmail.com, Facebook: Esti Asmalia, dan Instagram: @asmalia_prasetyo.

Tentang Ilustrator

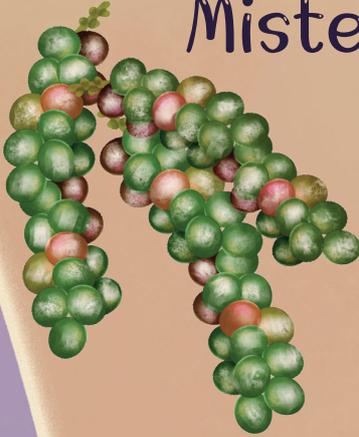


Ayu Raditya Mulyadi adalah seorang *freelance illustrator*. Buah karya kreatifnya telah menghias banyak buku anak. Ia juga sering membagikan ilmu menggambarinya melalui kelas-kelas ilustrasi dan sesekali via Instagram Live. Ayu dapat dihubungi melalui posel: ayuradityamulyadi@gmail.com, Facebook: Ayu Raditya Mulyadi, dan Instagram: @radityayu.



Arrum Aceae adalah seorang *freelance illustrator* yang berdomisili di Magelang. Meskipun baru tiga tahun menekuni dunia ilustrasi, Arrum telah membuat banyak ilustrasi buku anak. Ia juga aktif dalam komunitas dan kegiatan-kegiatan kepenulisan serta ilustrasi. Arrum dapat dihubungi melalui media sosial Facebook: Arrumaceae dan Instagram: @arrum.aceae.

Trio MeRiCa & Misteri Selembar Kertas



Meli, Riko, dan Candra

menemukan selembar kertas
bertuliskan puisi misterius.

Kertas itu milik seorang pria bermasker
yang telah mengambil ransel Candra.

Dapatkan Trio MeRiCa memecahkan
teka-teki puisi misterius tersebut dan
mendapatkan kembali ranselnya?

Buku ini tidak diperjualbelikan.



Diterbitkan oleh:
Penerbit BRIN
Direktorat Repositori, Multimedia, dan Penerbitan Ilmiah
Gedung B.J. Habibie Lantai 8,
Jl. M.H. Thamrin No. 8,
Kebon Sirih, Menteng, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340
Whatsapp: 0811-8612-369
E-mail: penerbit@brin.go.id
Website: penerbit.brin.go.id

DOI: 10.55981/brin.646



ISBN 978-623-8052-57-8



9 786238 052578